

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah seseorang yang melalui proses perkembangan yang pesat dan mendasar hingga akhir hayatnya . Anak usia dini adalah usia 0-8 tahun. Selama ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa yang pesat dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa keemasan ini merupakan tahap penting dalam pembentukan otak, kecerdasan, kepribadian dan aspek perkembangan lainnya.¹

Anak usia dini adalah tahap emas perkembangan, ketika ada puncak besar dalam perkembangan anak, yang terjadi musim depan. Orang menyebutnya zaman keemasan. Masa keemasan ini merupakan masa kritis dalam perkembangan seorang anak. jika anak saat ini tidak menerima perawatan yang memadai, ada kekhawatiran bahwa anak tersebut tidak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Anak adalah bagian dari keluarga. Oleh karena itu, keluarga merupakan unsur terpenting dalam membesarkan dan mengasuh anak. Dimana keluarga memberikan dasar untuk membentuk perilaku,

¹ Banawati Nur Hidayah, Skripsi: *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Brangalor Manacasan Baki Sukaharjo”* (Surakarta: IAIN, 2017)

karakter, moral dan pengasuhan anak sejak dini. Anak juga membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini terlihat bahwa jika dukungan keluarga tidak baik bagi anak, maka anak akan mengalami hambatan anak. Namun jika dukungan keluarga sangat baik bagi anak, maka tumbuh kembang anak bisa stabil.

Menurut pandangan Islam, anak adalah amanah di tangan kedua orang tuanya. Pola asuh yang baik akan mengembangkan dirinya dalam diri anak sehingga ia tumbuh dengan baik dan akhirnya menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَظٌ شِدَادٌ لْيَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintuhkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-tahrim:6)²

² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah, (Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf, 2014), 560.

Pada awal kemandirian, anak tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugasnya, sehingga anak tidak terbebani oleh orang-orang di sekitarnya.³

Pada awal kemandirian, hal ini dapat diukur dengan indikator tingkat kemandirian anak. Tanda-tanda anak usia dini terlihat pada kemampuan fisik, kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, keterampilan sosial yang baik, kemauan untuk berbagi dan mengendalikan emosinya.

Dan untuk menumbuhkan kemandirian di usia dini dengan cara memberikan rasa percaya diri pada anak, memberikan anak sopan santun sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, memberikan contoh Membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sendiri dan lain sebagainya. Dan peran ibu pada anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian individu.

Pola asuh adalah cara seorang ibu pada umumnya berinteraksi dengan anak, yang meliputi proses mengasuh, melindungi, dan mendidik anak.⁴

³ Iffah Lily Tsani, dkk, *Jurnal Hubungan Pola asuh Orang tua Dengan Kemandirian Anak*

⁴ Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang*, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2, 2014

Pola asuh orang tua menggambarkan interaksi ibu dengan anak, dimana ibu mengungkapkan sikap atau sifat, nilai, minat dan harapannya dalam mengasuh anak dan memenuhi kebutuhannya.

Pada pola asuh seorang ibu terhadap anaknya sangat berperan penting dalam membentuk tumbuh dan kembang anak.

Seorang ibu memiliki peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Tugas seorang ibu (orang tua) memberikan arahan, orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya kelak. Sebagai orang tua tidak hanya mendidik anak dalam hal pendidikan saja akan tetapi orang tua harus menjadi contoh yang baik agar anak bisa berkembang dan tumbuh sesuai harapan. Berbicara tentang mendidik anak, tak hanya ibu tetapi kedua orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Para orang tua yang akan menentukan masa depan anaknya kelak.

Seorang Ibu berkewajiban mendidik anak-anaknya agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal yang sesuai harapan semua orang tua. Anak berhak mendapatkan didikan yang terbaik dari kedua orang tuanya. Sebisa mungkin kita sebagai seorang Ibu atau calon ibu mempersiapkan

segalanya dari sekarang untuk kelak agar menjadi orang tua ideal yang berlandaskan dengan ajaran agama islam bagi keluarga terutama untuk anak-anaknya.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan adalah pada aspek perkembangan kemandirian. Pembentukan kemandirian anak yang baik tidak hanya melalui pembelajaran yang diberikan saja, tetapi seorang ibu harus memberikan figur/ccontoh yang diteladani oleh semua anak.

Fenomena yang terjadi di Desa Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang, seorang anak yang mempunya ibu yang bekerja pada aspek perkembangan kemandiriannya lebih berkembang sangat baik, walaupun anak yang memiliki seorang ibu bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk memnatau pada perkembangan anaknya. Tetapi fenomena yang terjadi pada seorang anak yang memilki ibu di rumah atau sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) pada aspek kemandiriannya berkurang.

Seperti ketika anak-anak bermain dengan temannya anak selalu tidak mau berbagi mainannya dengan temannya selalu ketergantungan oleh seorang ibu ataupun keluarganya. Sehingga anak dalam kemandiriannya kurang atau manja.

Untuk melakukan perkembangan kemandirian anak pada pola asuh ibu, anak-anak pasti mempunyai alasan tersendiri. Mungkin dari faktor pola asuh pada ibu atau dari faktor yang lainnya. Hal kecil yang dianggap sepele oleh seorang ibu inilah secara tidak langsung anak diajarkan tidak baik dengan tidak sadar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Perkembangan Kemandirian Anak Pada Pola Asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja (Di Desa Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh pada anak bagi ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang?
2. Bagaimana perkembangan kemandirian anak pada ibu yang bekerja dan pada ibu yang tidak bekerja di Desa Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan pola asuh pada anak ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang.
2. Untuk menguraika perkembangan kemandirian anak pada ibu yang bekerja dan pada ibu tidak bekerja di Desa Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan serta gambaran mengenai perbandingan perkembangan kemandirian anak pada pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi :

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pendampingan orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak serta perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini antara anak yang diasuh oleh ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja di

luar rumah yaitu ibu yang bekerja paruh waktu sebagai guru, petani, dan pedagang.

2. Bagi Guru

Bagi guru PAUD/TK dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam menerapkan kemandirian pada anak usia dini. Melalui informasi tersebut, guru dapat meningkatkan kompetensi yang guru miliki dalam menerapkan kemandirian pada anak usia dini secara konsisten.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orangtua dapat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya kemandirian pada anak dan upaya yang dapat dilakukan untuk mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri. Orangtua juga dapat memperoleh informasi sebagai media untuk introspeksi diri mengenai bimbingan dan pendidikan kemandirian pada anak.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, di peroleh beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun Di TK se-Kelurahan Cinere-depok”, yang disusun oleh Melinda Azizah pada tahun 2019. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak .⁵
2. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Status Bekerja Di TK Se-Kelurahan Tamanagung-Muntilan”, yang disusun oleh Lia Kusuma pada tahun 2017. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dapat dinyatakan bahwa status bekerja ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. ⁶
3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang berjudul “ Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja”, yang disusun oleh Ravika Geofanny pada Tahun 2016. Dari hasil peneliitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan

⁵ Melinda Azizah, “*Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun Di TK se-Kelurahan Cinere-depok*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

⁶ Lia Kusuma, “*Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Status Bekerja Ibu Di TK Se-Kelurahan Tamanagung-Muntilan*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

anak dengan anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja / ibu rumah tangga.⁷

Dari ketiga skripsi tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian ini memfokuskan pada perbandingan perkembangan kemandirian anak pada pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja.

F. Kerangka Pemikiran

Perkembangan kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini. Perkembangan kemandirian adalah salah satu hal yang harus diajarkan kepada anak karena mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan kepribadian anak.

Kemandirian merupakan salah satu sikap yang sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri anak. membiasakan dengan bersikap mandiri, dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam segala hal yang ia lakukan. Masa depan anak ditentukan sejak orang tua mengajarkan anak mandiri sejak sedini mungkin. Namun realitanya yang ada bahwa kemandirian anak sudah berkembang terutama pada kemandirian tingkah lakunya.

⁷ Ravika Geofanny, *“Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja”* (Skripsi, Universitas Mulawarman Samarinda, 2016)

Mandiri adalah suatu cara untuk membantu anak agar mengembangkan penendalian diri. Dengan menggunakan mandiri, anak dapat memperoleh mengontrol dirinya untuk memperbaiki mengontrol perilaku yang salah.

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian juga merupakan sikap yang harus dibentuk oleh orang tua untuk membangun kepribadian anak-anak mereka.⁸

Karena mandiri tidak bisa terbangun secara instan. Harus dibutuhkannya proses panjang agar mandiri menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. dan dengan adanya beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang berbeda-beda kepada anak maka akan menumbulkan perilaku mandiri anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pola asuh seorang ibu dalam penanaman mandiri harus dilakukan secara maksimal agar anak berkembang dalam aspek perkembangan kemandiriannya tanpa adanya dorongan dari orang tua.

Faktor yang mempengaruhi perilaku mandiri dalam diri anak yaitu gen/ keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi

⁸ Anggun Kumayang Sari, *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 1(1) 2016

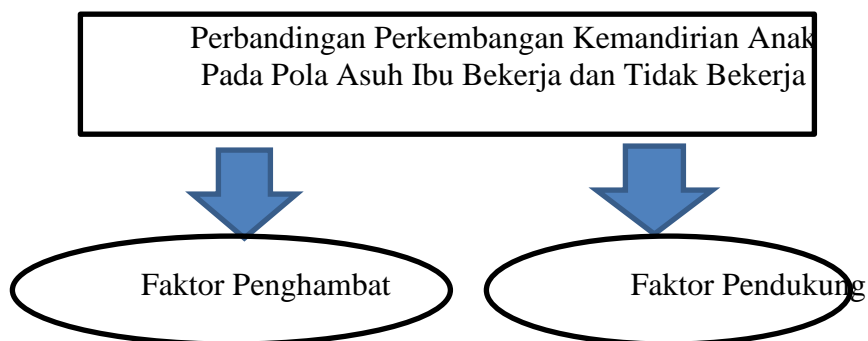
intelektual, kematangan, dan jenis kelamin anak, sedangkan faktor dari luar diri anak yaitu pola asuh orang tua.⁹

Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak pada pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Kebiasaan terhadap orang tua yang sering melarang anak dengan kata “jangan” tanpa adanya penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anaknya. Tetapi sebaliknya orang tua yang memberikan suasana yang aman dalam berinteraksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran dalam perkembangan anak. Dan biasanya faktor yang mempengaruhi kemandirian anak pada gen/ keturunan anak cenderung sejak lahir sudah membawa sifat kemandirian.

Jenis pola asuh terhadap ini memiliki dampaknya masing-masing terhadap perkembangan anak, pada tingkah lakunya, cara pandang emosi dan kemandiriana anak. Pada aspek perkembangan kemandirian anak memiliki 4 aspek yaitu, kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.

⁹ Kustiah Sunarty, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*”, Jurnal Of Est, Vol 2, No 3, 2016, 153.

Tabel 1.1



G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua kajian teoretik yang meliputi dari perkembangan kemandirian anak: pengertian perkembangan kemandirian, ciri-ciri kemandirian anak, aspek-aspek kemandirian anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Dan pola asuh: pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh.

Bab Ketiga Metodologi penelitian yang meliputi dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi dari deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab Kelima Penutup : terdiri dari simpulan dan saran-saran.